

**PENERAPAN MODEL KOMIK UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
KELAS IV SDN ALUE RAYA
KABUPATEN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ROSMINAWATI

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
Jurusan/Prodi: Tarbiyah PAI
Nomor Pokok: 110805108



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN MODEL KOMIK UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
KELAS IV SDN ALUE RAYA
KABUPATEN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ROSMINAWATI

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
Jurusan/Prodi: Tarbiyah PAI
Nomor Pokok: 110805108**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
- 1432 H/2011 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Diajukan Oleh

ROSMINAWATI

**Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok : 110805108**

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama


ZAINAL ABIDIN, MA

Pembimbing Kedua


NURaida, M.Pd

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah
Cot Kala Langsa, Dinyatakan Lulus Dan Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S – 1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Pada Hari/Tanggal :

**Senin, 30 September 2013 M
24 Dzulqaidah 1434 H**

DI LANGSA

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Zainal Abidin, S.Pd.I, MA

Sekretaris



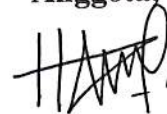
Ariyani Muljo, M.Pd

Anggota,



Mohd. Nasir, MA

Anggota,



Hamdani, MA

Mengetahui :

**Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa**



Dr. H. ZULKARNAINI, MA

Nip-19670511 199002 1 001

SURAT PERYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosminawati
Tempat tanggal lahir : Matang puding, 8 januari 1979
No.pokok : 110805108
Jurusan : Tarbiah
Prodi : PAI
Alamat : Dusun Implasmen Lr Melur Gampong Timbang
Langsa Kec. Langsa Baro Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Penerapan Model Komik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Alue Raya Kabupaten Aceh Timur*" adalah benar hasil usaha sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 5 Maret 2013
Yang membuat pernyataan



ROSMINAWATI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis. Selanjutnya selawat beserta salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: **“Penerapan Model Komik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Alue Raya Kabupataen Aceh Timur”**, yang bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat yang diperlukan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tiada terhingga atas bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak terutama kepada :

1. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, Ketua Jurusan dan Prodi, para dosen dan seluruh Civitas Akademika yang telah banyak membantu penulis dalam merempuh pendidikan hingga selesai.
2. Bapak Zainal Abidin, MA selaku Pembimbing Pertama (Pembimbing Isi) dan Ibu Nuraida, M.Pd selaku pembimbing Kedua (Pembimbing Metodologi).

3. Yang mulia ayahnda dan bunda yang telah berjasa besar, mendidik, membimbing dan mendo'akannya agar studi penulis segera selesai dan mengharapkan pula penulis menjadi hamba yang saleh.
4. Tak lupa kepada suami tercinta yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan study.
5. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Atas segala bantuan, kebaikan dan sumbangsih semua pihak, penulis do'akan semoga Allah jadikan amal ibadah baginya dan pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaannya, walaupun telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu penulis mengharapkan kepada semua pihak agar dapat memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyerahkan kepada Allah Swt dengan harapan semoga skripsi ini akan bermanfaat hendaknya kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca umumnya

Langsa, 5 Maret 2015


ROSMINAWATI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Penjelasan Istilah	4
D. Tujuan Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	7
A. Pengertian Model Pembelajaran, Media dan Minat Baca	7
1. Pengertian Model Pembelajaran	7
2. Pengertian Media	8
3. Minat Baca	10
B. Pembelajaran Membaca Melalui Komik	16
C. Model Pembelajaran yang Relevan	18
D. Karakteristik Model Pembelajaran dengan Komik	21
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	23
C. Metode dan Variabel Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	25
E. Langkah-Langkah Penelitian	28
F. Teknik Analisis Data	29
G. Teknik Penulisan	31

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Minat baca siswa setelah penerapan model komik	
Kecil kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri Alue Raya	32
B. Hasil belajar siswa setelah penerapan komik	49
C. Pembahasan	52
BAB V : PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran-Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Item soal no. 1	37
4.2 Item soal no. 2	37
4.3 Item soal no. 3	38
4.4 Item soal no. 4	39
4.5 Item soal no. 5	39
4.6 Item soal no. 6	40
4.7 Item soal no. 7	41
4.8 Item soal no. 8	41
4.9 Item soal no. 9	42
4.10 Item soal no. 10	42
4.11 Item soal no. 11	43
4.12 Item soal no.12	44
4.13 Item soal no. 13.....	44
4.14 Item soal no. 14.....	45
4.15 Item soal no. 15.....	46
4.16 Item soal no. 16.....	46
4.17 Item soal no. 17.....	47
4.18 Item soal no. 18.....	48
4.19 Item soal no. 19.....	48
A. Hasil Belajar Menggunakan Komik	50
B. Hasil Pre-Tes dan Pos-Tes Siswa	50

ABSTRAK

Sejauh ini ada sebuah fenomena yang tidak bisa dipandang sebelah mata oleh para guru, di mana banyak peserta didik yang merasa sekolah seperti penjara, sekolah merupakan candu, sekolah tidak bisa menimbulkan semangat belajar. Bahkan lebih parah, banyak peserta didik yang suka jika guru mereka tidak hadir atau berhalangan, mereka merasa senang tanpa merasa kehilangan sesuatu. Boleh jadi fenomena tersebut disebabkan selama ini peserta didik hanya diposisikan sebagai objek atau robot yang harus dijejali dengan berbagai materi pelajaran sehingga membuat peserta didik tidak betah di kelas.

Adapun pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana minat baca siswa setelah penarapan model komik kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri Alue Raya dan bagaimana hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri Alue Raya setelah penerapan model komik ? Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research). Dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik observasi wawancara dan angket.

Setelah data dan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian dikumpulkan oleh peneliti, kemudian data dan informasi yang berupa data wawancara dan informasi lainnya diedit dan diolah untuk mengetahui benar atau salah suatu data yang telah didapat. Langkah selanjutnya adalah melakukan proses data dan tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema yang disusun untuk menemukan kebenaran dari penelitian yang dimaksud.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; 1) Dengan menggunakan model komik dalam pembelajaran membaca minat siswa dalam belajar semakin meningkat dan siswa merasa senang dengan model belajar dengan menggunakan komik, 2) Hasil dari penerapan model belajar dengan komik sangat baik. Dari hasil penelitian di dapat ada sebagian murid yang dahulunya sangat malas membaca buku dengan adanya model belajar dengan komik siswa tersebut menjadi sangat rajin membaca. Serta dapat dilihat dari kemajuan atau peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN. Alue Raya Kabupaten Aceh Timur pada pelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan model komik kecil.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini masih banyak guru yang menerapkan metode ceramah pada siswanya sewaktu menyampaikan materi pelajaran, dikarenakan guru menganggap siswa memiliki pemahaman seperti dirinya. Bahkan terkadang guru tidak mempunyai konsep dalam pembelajaran, yang terpenting target pembelajaran dan *deadline* terpenuhi¹. Supaya mempercepat pembelajaran guru mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengar saja, tidak peduli siswa mengerti atau tidak dengan materi yang telah disampaikan. Hal ini mengakibatkan terjadi kejenuhan pada siswa, apalagi jika materi yang disampaikan memakan waktu 2 atau 3 jam, sehingga mengakibatkan hanya sedikit materi yang disampaikan dapat diingat atau diterima oleh siswa. Darwis A. Soelaiman menegaskan bahwa :
“Alat peragaan disebut juga media pengajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat membuat pelajaran yang telah nyata”.²

Sejauh ini ada sebuah fenomena yang tidak bisa dipandang sebelah mata oleh para guru, di mana banyak peserta didik yang merasa sekolah seperti penjara, sekolah merupakan candu, sekolah tidak bisa menimbulkan semangat belajar. Bahkan lebih parah, banyak peserta didik yang suka jika guru mereka

¹Sobry Sutikno, *Model Pembelajaran Interaksi Sosial, Pembelajaran Efektif dan Retrorika*, (Mataram : NTP Press, 2004), hal. 2.

²Darwis A. Soelaiman, *Pencerahan Jurnal Pendidikan*, hal. 16.

tidak hadir atau berhalangan, mereka merasa senang tanpa merasa kehilangan sesuatu. Boleh jadi fenomena tersebut disebabkan selama ini peserta didik hanya diposisikan sebagai objek atau robot yang harus dijejali dengan berbagai materi pelajaran sehingga membuat peserta didik tidak betah di kelas.

Sedangkan pengajaran yang baik yaitu ketika para peserta didik bukan hanya sebagai objek tapi juga sebagai subjek, jadi peserta didik akan menjadi aktif tidak pasif. Dengan begitu peserta didik akan merasa betah dan paham akan penjelasan guru. Untuk mengetengahkan hal ini dibutuhkan kejelian dan kreatifitas guru untuk dapat mendesain model pembelajaran yang cocok dan bisa diterima oleh setiap peserta didik, sehingga siswa merasa enjoy dan pas atas sajian yang disampaikan oleh guru tanpa merasa bosan dan terkekang³.

Jika pendidikan menginginkan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, penguasaan materi saja tidaklah cukup. Seorang guru haruslah dapat menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian yang tepat dalam proses belajar mengajar. Guru juga harus dapat menggunakan berbagai metode secara bervariasi, sebab masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya.

Di samping itu juga seorang guru harus bisa menggunakan berbagai media pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan dan kreatif dalam menyusun media pembelajaran sesuai materi yang diajarkan, misalnya dalam materi akhlak terhadap teman. Untuk memudahkan peserta didik

³*Ibid.*, hal. 5

memahami bagaimana akhlak terhadap teman, guru harus menggunakan media untuk memperlihatkan kepada peserta didik seperti inilah akhlak terhadap teman yang sebenarnya.

Pada lembaga pendidikan yang masih kurang memiliki media pembelajaran modern seperti *tape recorder*, kaset, *video camera*, *vide recorder slide*, komputer, TV, VCD film, foto dan gambar grafik, dapatlah menggunakan media gambar kartun atau komik untuk menggantikannya. Media sederhana ini banyak kita dapatkan di toko-toko buku yang menjual buku-buku agama ataupun buku-buku umum. Model komik dalam pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran yang interaktif⁴. Penulis memilih model komik karena komik dipenuhi dengan cerita bergambar sehingga anak-anak dapat lebih mudah mengingatnya, dan juga siswa terasa seperti belajar sambil bermain.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang permasalahan tersebut ke dalam suatu karya tulis berupa sebuah skripsi dengan judul: **PENERAPAN MODEL KOMIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI ALUE RAYA KABUPATEN ACEH TIMUR.**

⁴*Ibid*, hal. 6.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca siswa setelah penerapan model komik kecil dikelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri Alue Raya ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri Alue Raya setelah penerapan model komik kecil ?

C. Penjelasan Istilah

Untuk lebih mempermudah dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah yang terdapat dalam skripsi ini dan memberikan batas-batasan sebagai berikut :

1. Penerapan Model Komik

Penerapan mengandung pengertian “melaksanakan” yang melaksanakan, mempraktekkan⁵. Sedangkan Model komik yaitu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif dengan menggunakan animasi gambar tiruan.⁶

Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah salah satu model pembelajaran yang menerapkan pola berinteraksi antara guru dan siswa yang antusias dalam belajar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV

⁵WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal. 26.

⁶Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 21.

Sekolah Dasar (SD) Negeri Alue Raya Kabupaten Aceh Timur melalui model gambar tertentu seperti komik.

2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menambah frekuensi untuk membaca buku pelajaran.⁷ Meningkatkan minat baca dalam penelitian ini adalah menaikkan waktu membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri Alue Raya Kabupaten Aceh Timur melalui model komik.

3. Hasil belajar

Hasil belajar terdiri dari dari kata “hasil” dan “belajar”. Pengertian dari hasil adalah : “tingkat pencapaian dari suatu yang ditetapkan”⁸, sedangkan belajar adalah : “Proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut perubahan, keterampilan, maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”⁹

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar di sini adalah : “tingkat pencapaian siswa atas tujuan instruksional yang diterapkan dan tercermin dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah laku setelah mengalami proses belajar”¹⁰.

⁷W. Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang : Lintas Media, 1999). hal. 22.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hal. 429.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal. 11.

¹⁰Prof. Darwis A. Soelaiman, MA, Ph.D, *Pencerahan Jurnal Pendidikan*, (Banda Aceh, MPD Provinsi Aceh, 2009), hal. 16.

D. Tujuan Penelitian

Setiap usaha atau pekerjaan yang dilakukan secara sederhana dan berencana tentu memiliki tujuan tertentu. Demikian pula halnya dalam penulisan skripsi ini. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat baca siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri Alue Raya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri Alue Raya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Model Pembelajaran, Media dan Minat Baca

1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara khusus, istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sumarwan dalam Sobry Sutikno mengartikan model merupakan gambaran tentang keadaan nyata.¹ Model pembelajaran atau model mengajar sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas pada setting pengajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran memiliki 5 (lima) langkah. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran dimulai dengan; (1) persiapan, sebelum pembelajaran dimulai guru menugaskan siswa untuk membawa hewan peliharaannya dan mempersiapkan diri untuk menceritakan tentang hewan peliharaannya masing-masing; (2) kegiatan penjelajahan, pada saat pembelajaran di kelas siswa lain boleh mengamati hewan-hewan peliharaan teman-temannya dari

¹Sobry Sutikno, *Model Pembelajaran Interaksi Sosial, Pembelajaran Efektif dan Retrorika*, (Mataram : NTP Press, 2004), hal. 5.

dekat (meraba, mengelus dan menggendong) dan mereka boleh mengajukan pertanyaan; (3) pertanyaan siswa diarahkan guru sekitar proses pemeliharannya; (4) Penyelidikan, guru dan siswa memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh. Misalnya siswa diminta mengamati hewan-hewan yang tidak dipelihara, seperti darimana mereka memperoleh makanannya, di mana mereka tidur, punya nama atau tidak, bagaimana kebersihannya; (5) Refleksi, pada pertemuan berikutnya di kelas dibahas hasil penyelidikan mereka, dilakukan perbandingan antara hewan peliharaan dengan hewan liar untuk menetapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang perlu diselidiki lebih lanjut. Pada akhir kegiatan guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati benda-benda di sekitar mereka seperti tas dan buku mereka².

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu anak menjadi kritis dan aktif belajar.

2. Pengertian Media

Media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan lebih baik dan lebih sempurna.³ Kata media

²E. Mulyana, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 28.

³Marcel Bonnef, *Komik Indonesia*, (Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2001), hal. 12

berasal dari bahasa Latin yaitu *medios* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengatur. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengatur pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video camera, vise recorder sliide, komputer, TV, VCD film, foto dan gambar grafik.⁵ Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide atau gagasan itu sampai kepada penerima, sedangkan komik adalah cerita bergambar dalam majalah, surat kabar dan buku yang pada umumnya enak dicerna dan lucu⁶. Sedangkan komik adalah : cerita bergambar dalam majalah, surat kabar dan buku yang pada umumnya enak dicerna dan lucu⁷.

Menurut Rohmi komik adalah suatu : “kartun yang mengungkapkan suatu karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberi hiburan kepada pembaca. Komik merupakan suatu bentuk cerita bergambar yang terdiri atas berbagai situasi cerita bersambung, kadang bersifat humor”⁸.

Komik adalah media untuk bercerita dan sebagai media hiburan yang murah meriah dengan tujuan untuk menghibur pembacanya, namun bukan hanya

⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 3.

⁵*Ibid*, hal. 6

⁶Marcel Bonnef, *Komik ...*, hal. 21.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal. 213.

⁸Ahmad Hafidz, *Membaca Komik Melambungkan Imajinasi*, 2000 (<http://www.kompas.co.id>, diakses 24 April 2011).

sebagai media untuk menghibur saja, komik juga dapat digunakan sebagai media untuk mendidik.⁹

Lubis memaparkan komik adalah : “media komunikasi alternatif, komik dianggap sebagai salah satu media komunikasi yang identik dengan gambar meskipun komik memberi kesempatan berekspresi secara verbal dan visual akan tetapi sebagai media seni, komik tetap berada dalam batas-batas komunikasi. Komik juga diartikan sebagai bentukan dari tujuan komersial ekonomis yang berusaha memenuhi kebutuhan pembaca akan hiburan, informasi dan pendidikan. Tujuannya hanya dapat berhasil apabila persyaratan produksi, distribusi persepsi dan kemungkinan pengaruhnya dihubungkan satu sama lain.”¹⁰

Dari beberapa pandangan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media komik adalah alat menyampaikan suatu ide atau gagasan berupa buku yang berisi suatu cerita bergambar untuk dibaca dan bersifat humor.

3. Minat Baca

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa kasih sayang. Menurut Winkel minat adalah : “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”¹¹.

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...*, hal. 7.

¹⁰Jamaluddin Rahmat, *Teori Komunikasi Dasar Suatu Pengantar*, (Jakarta : Erlangga, 1999), hal. 12.

¹¹W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Cet. Ke-4, (Jakarta : Gramedia, 1990), hal. 12

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat mahasiswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang mahasiswa didalam menerima pelajaran di kampus mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri.

Tampubolon menjelaskan bahwa minat membaca adalah kemauan dan keinginan seseorang untuk mengenali huruf dan dapat menangkap makna dari tulisan tersebut¹² Lilawati mengartikan minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.¹³

Sinambela mengartikan minat membaca sebagai sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan¹⁴. Minat membaca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi yang didapat akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

¹² Larasati Milburga, et. Al, *Membina Perpustakaan Kampus*, (Yogyakarta : Kanistian, 1991) hal. 2.

¹³ *Ibid*, hal. 3.

¹⁴ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta : Universitas Terbuka Depdikbud, 2003), hal. 3.